BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil proyeksi Badan Pusat Stastistik (BPS) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 255,46 juta dan menjadi 271,06 juta pada tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dilihat data jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebanyak 1.393.779.700 jiwa, meningkat dibandingkan jumlah tahun 2016 sebanyak 1.410.291.100 jiwa (BPS, 2017). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. (1)

Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 terlalu (terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan terlalu banyak jumlah anak lebih dari dua. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan

33 %kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. (1)

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagia sejahtera Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program KB. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam. Program KB untuk pengendalian fertilitas yang paling efektif. (2)

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014, tertuang bahwa dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi, program keluarga berencana nasional di Indonesia lebih diarahkan kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). (3)

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan.Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai konrasepsi. (1)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap pria dan wanita, implant, dan (lUD). (4)

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (5)

Capaian program KB di Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 dari total Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 58.168 jiwa dengan capaian KB aktif 47.588 (81,81%) dan KB baru 7.114 (12,23%). Dilihat dari pemilihan jenis metode kontrasepsi, akseptor KB di Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 yang memilih metode kontrasepsi wanita dengan angka tertinggi yaitu suntik sebanyak 16.732 (41,75%), suntik baru 641 (1.60%),

urutan kedua yaitu IUD 11.679 (29,14), KB IUD baru 105 (0,26%), urutan ketiga Implant 6.773 (16,9), implan baru 95 (0,24%), urutan keempat KB pil 5.532 (13,8%), KB Pil Baru 91 (0,23 %), urutan kelima kondom 4.167 (10.40%), urutan keenam MOW 2.173 (5,42%), MOW baru 12 (0,03%), urutan terakhir MOP 532 (1,33%) dan MOP baru 1 (0,00%).

UPT Puskesmas Pengasih II merupakan salah satu dari dua puluh satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Capaian program KB di UPT Puskemas Pengasih II Tahun 2020 dari jumlah PUS sebanyak 3.651 jiwa dengan capaian KB Aktif 2.860 (78,33%) dan capaian KB baru 192 (5,26%). Metode kontrasepsi, akseptor KB diwilayah kerja UPT Puskesmas Pengasih II tahun 2020 yang memilih metode kontrasepsi wanita dengan angka tertinggi yaitu suntik sebanyak 1.014 (35,45%), suntik baru 2 (0,07%), urutan kedua yaitu IUD 825 (28,85), KB IUD baru 6 (0,21%), urutan ketiga kondom 346 (12,10%), urutan keempat KB pil 268 (9,37%), KB pil baru 0 (0,00 %), urutan kelima implant 235 (8,22%), akseptor implant baru 1 (0,03), urutan keenam MOW 36 (4,76 %), MOW baru 1 (0,03%), urutan terakhir MOP 36 (1,26 %) dan MOP baru 0 (0,00%). Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka pendek menjadi pilihan utama masyarakat.

Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi

perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan. (6)

Dimasa pandemi covid 19 akseptor baru MKJP relatif sedikit di Kabupaten Kulon Progo dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 58.168 yang menggunakan IUD 105 orang, implant 95 orang, MOP 1 orang dan MOW 12 orang mayoritas akseptor KB baru menggunakan KB suntik. Demikian pula di UPT Puskesmas Pengasih II jumlah PUS 3.651 yang menggunakan IUD 6 orang, implant 1 orang, MOP 1 orang dan MOW tidak ada mayoritas akseptor KB baru menggunakan KB suntik.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pasangan usia subur di wilayah UPT Puskesmas Pengasih II didapatkan hasil bahwa mereka tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dikarenakan mereka takut karena jika menggunakan KB IUD alat IUD akan lepas, jika menggunakan implant maka implant akan berpindah tempat dan jika menggunakan MOP dan MOW maka tidak bisa beraktifitas berat lagi.

Sebelum pandemi covid 19 penyuluhan kesehatan di UPT Puskesmas Pengasih II dilakukan secara langsung dan dilaksanakan di masing-masing kalurahan dan pedukuhan. Dimasa pandemi Covid 19 penyuluhan kesehatan tidak bisa dialukan secara langsung karena bisa meningkatkatan resiko penularan covid 19 dan di UPT Puskesmas

Pengasih II penyuluhan berkaitan dengan kontrasepsi selama pandemi Covid 19 tidak dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pemberian penyuluhan salah satunya pemberian penyuluhan secara online. Hal ini ditujukan agar PUS dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan.

Dalam penyuluhan kesehatan kepada PUS diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar PUS dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode tatap muka yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia. (7)

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah media video media cetak seperti leaflet dan booklet. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa peserta ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. (7)

Pada masa pandemi covid 19 kegiatan penyuluhan tatap muka sangat dibatasi, maka sebagai alternative yang dilakukan adalah penyuluhan dilakukan secara online. Kegiatan secara online dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektifitas

dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi. Penyuluhan secara online membutuhkan beberapa media yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya zoom, *google classroom*, *google meet* dan lain sebagainya. (8)

Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. (9)

Dari uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti membandingkan antara memberikan penyuluhan kesehatan tentang MKJP secara online menggunakan zoom atau gmeet menggunakan media bantu video dan menggunakan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan rumusan masalah dalam skripsi ini “Adakah pengaruh penyuluhan secara online dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di UPT Puskesmas Pengasih II ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya pengaruh penyuluhan secara online dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di UPT Puskesmas Pengasih II.

2. Tujuan Khusus

   a. Dapat diketahui karakteristik pasangan usia subur (umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang di UPT Puskesmas Pengasih II.

   b. Diketahuinya rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media secara online menggunakan zoom atau gmeet dengan media bantu video dan leaflet

   c. Diketahuinya selisih peningkatan rata- rata pengetahuan pada kelompok dengan media secara online menggunakan zoom atau gmeet dengan media bantu video dan kelompok kontrol yaitu penyuluhan online dengan media leaflet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada pelayanan keluarga berencana (KB).

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UPT Puskesmas Pengasih II

Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk mengembangkan metode terbaru dan pendekatan pendidikan kesehatan yang aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di UPT Puskesmas Pengasih II.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam metode pendekatan atau edukasi pada pasangan usia subur supaya memilih alat kontrasepsi yang efektif.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Penelitian Yulia Paramita Rusady 2019 berjudul Pengaruh Konseling Terhadap Persepsi Tentang Kontrasepsi Implan Di Pustu Lawangan Daya Pademawu Pamekasan	Survey analitik, berdasarkan waktunya menggunakan cross sectional. Teknik sampling probability sampling tipe simple random sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan cheklist. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil uji statistik Chi-Square dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling terhadap persepsi tentang kontrasepsi implant di Pustu Kelurahan Lawangan Daya	**Persamaan**: Desain penelitian quasi eksperimental, intrumen menggunakan kuesioner **Perbedaan**: Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan media video dan leaflet. Penyuluhan online dengan media video yaitu pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan media leaflet sebagai kelompok kontrol
2	Penelitian Makhrajani Majid Tahun 2017 yang berjudul Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi	Desain penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-postest*. Teknik sampling *accidental sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data dengan uji t pada variabel independen dengan hasil ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.	**Persamaan**: Desain penelitian quasi eksperimental, intrumen menggunakan kuesioner **Perbedaan**: Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design.

3	Penelitian Minda Farahdilla yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016	Merupakan penelitian survey bersifat analitik Desain Penelitian *cross sectional*. Metode pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuesioner melalui wawancara langsung dengan responden dan analisa data menggunakan uji Chi Squre menggunakan program program SPSS Penggunaan alat kontrasepsi pada Hasil uji Chi Square diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap responden terhadap tindakan penggunaan MKJP pada ibu di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, semakin baik pengetahuan dan sikap responden maka akan semakin baik tindakan penggunaan MKJP.	**Persamaan**: Topik Metode Kontrasepsi Jangka Panajang **Perbedaan**: Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan media video dan leaflet. Penyuluhan online dengan media video yaitu pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan media leaflet sebagai kelompok kontrol
4	Penelitian Laras Tsany Nur Mahmudah, Fitri Indrawati yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang	Jenis penelitian yaitu explanatory research dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sample *random sampling*. Menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yaitu variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami budaya, tingkat kesejahteraan (sig=0,034), KIE dan paritas/jumlah anak tidak ada hubungan dengan pemilihan MKJP	**Persamaan**: Topik Metode Kontrasepsi Jangka Panajang **Perbedaan**: Desain penelitian kuasi eksperimen, rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design.